



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Juli 2020

Halaman: 1

Media Massa : **Hariju**

Hari : **Selasa**

Tanggal : **21 Juli 2020** Halaman : **1**

DIY Harus

Kian Masifkan Tes

JOGJA-Pemda DIY menyatakan peningkatan jumlah pasien positif Corona akhir-akhir ini dipengaruhi mulai dibukanya pintu lalu lintas orang dari dan keluar DIY. Gugus tugas penanganan Covid-19 di masing-masing kabupaten/kota harus memasifkan tes *swab*.

Lugas Subarkah & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

► Masyarakat tidak perlu terlalu khawatir dengan semakin banyaknya temuan kasus positif.

► Guru Besar Statistika UGM menyampaikan prediksi terbaru akhir pandemi virus Corona di Indonesia.

Sekretaris Daerah DIY, Kadamanta Baskara Aji, menyatakan peningkatan kasus Covid-19 selain disebabkan kian masifnya penelusuran dan tes, juga dipengaruhi dibukanya DIY baik bagi wisatawan maupun pendatang untuk urusan pekerjaan. "Okupansi hotel juga mulai tinggi, banyak orang dari luar kota datang dan pergi yang bisa saja terpapar Covid-19," ujarnya, Senin (20/7).

► Halaman 10

DIY Harus...

Menurutnya, masyarakat tidak perlu terlalu khawatir dengan semakin banyaknya temuan kasus positif. Justru dengan temuan itu, kata Baskara Aji, penanganan bisa segera dilakukan. "Kalau tidak tahu malah keluyuran. Kalau sakit ya diobati," ungkap mantan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Pemuda DIY itu.

Untuk mengantisipasi semakin banyaknya penularan, ia meminta Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Kota dan Kabupaten untuk memastikan tes *swab*. Hal ini perlu dilakukan agar segera diketahui seberapa banyak yang positif untuk menghindari terjadinya transmisi lokal. Beberapa yang menjadi prioritas dalam tes *swab* ini, kata dia, meliputi tenaga kesehatan, *tracing* kasus positif, orang-orang di tempat kerumunan, dan pendatang dari luar kota. "Tempat kerumunan seperti pasar, destinasi wisata, begitu ada yang terkonfirmasi positif langsung di-*swab* kontakannya," kata dia.

Tes *swab* massal, kata Baskara Aji, saat ini sudah memungkinkan karena sebanyak 240 tenaga kesehatan di seluruh puskesmas di DIY telah dilatih mengambil spesimen untuk tes *swab*, sehingga hasilnya bisa langsung dikirim ke laboratorium untuk diperiksa. Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yudiantana, menuturkan saat ini lembaganya tengah mengajukan lagi pengadaan 23.500 kit *polymerase chain reaction* (PCR). Total *rapid test* yang sudah dilakukan yakni sebanyak 43.573 orang, dengan hasil 1.604 reaktif dan 41.698 non reaktif.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana, mengatakan dengan masih meningkatnya penambahan kasus positif, semua pihak harus kian ketat menerapkan protokol kesehatan. Di samping itu, ia juga meminta Gugus Tugas Penanganan Covid-19 mempersiapkan fasilitas dan tenaga kesehatan untuk memberi penanganan optimal. "Anggaran

untuk penanganan kesehatan harus diprioritaskan dalam belanja tidak terduga. Jangan sampai kurang, termasuk di situ harus ada anggaran untuk peningkatan daya tahan tenaga kesehatan," katanya.

Penambahan Kasus

Sementara itu, pada Senin, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan enam penambahan kasus. Dua di antaranya adalah petugas kesehatan.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 436, laki-laki, 65, warga Kecamatan Sleman, Sleman; Kasus 437, perempuan, 29, warga Sewon, Bantul; Kasus 438, perempuan, 28, warga Pajangan, Bantul; Kasus 439, perempuan, 50, warga Piyungan, Bantul; Kasus 440, laki-laki, 44, warga Godean, Sleman; dan Kasus 441, perempuan, 23, warga Kecamatan Sleman, Sleman. "Kasus 436 merupakan hasil *screening* pasien rumah sakit, Kasus 437 dan 438 hasil *screening* petugas Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Bantul, Kasus 439 hasil *tracing* Kasus 415 [laki-laki, 49, warga Piyungan, Bantul], Kasus 450 memiliki riwayat perjalanan dari Samarinda dan Kasus 451 adalah karyawan rumah sakit," ujarnya.

Penambahan kasus ini berdasarkan pemeriksaan pada 564 sampel dari 425 orang. Adapun kasus sembuh meliputi Kasus 281, laki-laki, 32, warga Bantul; Kasus 374, perempuan, 23, warga Gunungkidul, dan Kasus 382, perempuan, 29, warga Bantul.

Sementara PDP meninggal yakni laki-laki, 74, warga Gunungkidul. Dengan penambahan ini, maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 438 kasus, dengan 327 kasus sembuh. PDP meninggal menjadi 134 pasien.

Guru Besar Statistika Universitas Gadjah Mada (UGM), Profesor Dedi Rosadi menyampaikan prediksi terbaru dari timnya terkait dengan akhir pandemi virus Corona di

Indonesia. Tim peneliti yang melibatkan alumni Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) UGM, Heriberto Joko Kristadi dan Fidelis Diponegoro ini telah riset sejak Maret lalu.

"Kebijakan pemerintah dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol *new normal* adalah kunci untuk mengadang kenaikan laju penambahan pasien Covid-19," kata Dedi pada Senin.

Akhir Pandemi

Perhitungan prediksi itu berdasarkan *tracking* data terakhir dan menggunakan berbagai pendekatan pemodelan *data-driven* (berbasis pergerakan data). Hasilnya, terdapat kenaikan nilai proyeksi kasus positif di akhir pandemi yang cukup signifikan dibandingkan estimasi yang disampaikan sebelumnya pada Juni lalu.

Bulan lalu saat ia menyampaikan prediksi pada 2 Juni 2020, angka perhitungan R0i Covid-19 nasional berkisar 1.1. Kemudian, pada 17 Juli, pantauannya menunjukkan angka penularan (Rt) masih di atas 1 yakni bernilai 1.08.

Dari hasil prediksinya dengan model *probabilistic data driven* model Covid-19 Indonesia diperoleh pandemi akan berpuncak pada akhir Juli sampai akhir Agustus 2020, lalu berakhir pada akhir Februari 2021 dengan estimasi total kasus positif sekitar 227.000 penderita.

Prediksi lain yang menunjukkan hasil lebih optimis ia peroleh dengan menggunakan model *hybrid* kompartemen SIR-Regresi-runtun-waktu dan diperkirakan pandemi akan berakhir pada awal November 2020 dengan total kasus positif sekitar 112.000 penderita. "Angka perhitungan Rt Covid-19 Indonesia dalam beberapa hari terakhir masih sekitar 1.08. Angka ini menunjukkan secara nasional masih harus diwaspadai adanya penularan lokal di beberapa wilayah provinsi atau kabupaten yang menjadi episentrum penyebaran Covid 19," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005